

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama tidak dapat hidup sendiri, mutlak harus berkomunikasi, tanpa komunikasi tidak ada hubungan sosial. Oleh karena itu, komunikasi merupakan bagian penting dari manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Komunikasi tidak sebatas sosialisasi, karena melalui komunikasi manusia dapat belajar dan mengajar terlebih lagi pengetahuan agama.

Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, tersebar di seluruh pelosok tanah air, dari Sabang sampai Merauke yang dibagi oleh pulau-pulau. Umat Islam di Indonesia dapat ditemukan hampir dimana-mana, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sebagian masyarakat tersebut adalah Masyarakat Kota Buntok, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Kota Buntok memiliki luas wilayah 72,00 km² dan mempunyai penduduk berjumlah 16.864 (2020), dengan kepadatan 234,00 jiwa/km².¹ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barito Selatan tahun 2020 mencatat penduduk yang beragama Islam berjumlah 76,58%, kemudian Kristen 23,07%

¹ Liliati, *Kecamatan Dusun Selatan Dalam Angka 2020* (Buntok: BPS Kabupaten Barito Selatan, 2020), h. 5.

(Protestan 20,00% dan Katolik 3,07%), sebagian lagi memeluk agama Hindu Kaharingan 0,33%, dan lainnya 0,02%.²

Komunikasi dakwah merupakan proses dakwah yang berorientasi pada masyarakat untuk mengajak kebaikan, khususnya ajaran Islam. Ada berbagai pola atau bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain³, Dalam prosesnya, seorang komunikator (da'i) mengajak komunikan (mad'u) untuk mengamalkan ajaran Islam melalui pendekatan interpersonal. Sedangkan melalui khalayak, komunikator (da'i) menyampaikan pesannya kepada komunikan (mad'u) melalui majelis ta'lim, Masjid dan ormas. Namun, teknologi saat ini lebih canggih, sehingga beberapa komunikator (da'i) berdakwah melalui media.

Dalam penyebarannya, Islam berdakwah dengan damai, tanpa ada paksaan karena tujuan dakwah adalah untuk mengajak, bukan untuk mengejek. karena dengan begitu, pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u mudah dipahami dan dipraktikkan oleh mad'u. Dakwah Islam juga bertujuan untuk membentuk jiwa berakhlak yang baik, menjauhi kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar).

Dakwah Islamiyah harus diterapkan dengan bijak. namun, kenyataannya tidak. Komunikasi dakwah dewasa ini seringkali tidak membuka pikiran dan kesadaran umat dalam beragama, baik itu da'i yang tidak memahami keadaan mad'unya ataukah karena kemajuan digital saat ini seperti telepon seluler, televisi

² Liliati, *Kecamatan Dusun Selatan Dalam Angka 2020*, h. 63.

³ Syukri Syamaun, Eka Yulastika, *Pola Komunikasi Dakwah Da'I Dan Da'iyah Kota Banda Aceh*, *International Journal Of Communications and Social Science*, 01 Nomor 2, 2019, h. 56.

dan banyak lagi yang lebih banyak menampilkan informasi tentang hiburan, bisnis, dan sebagainya.

Ketika kecanggihan teknologi yang seharusnya bisa memberikan edukatif kepada penggunanya. namun nyatanya masih banyak masyarakat khususnya remaja yang mengalami dampak negatif seperti perbuatan asusila, kekerasan, pencurian dan kejahatan lainnya, akibat semakin canggihnya keterbukaan teknologi melalui tontonan dan sebagainya.

Bung Karno pernah mengatakan “jika ingin menghancurkan suatu bangsa, hancurkan generasi mudanya”⁴. Dikemukakan oleh KH. Nasrullah Affandi pada pengajian *live streaming* yang disiarkan pada youtubanya NU Channel bahwa Imam Mawardi menulis dalam kitab *Adabud Dunya wad Din* mengatakan bahwa untuk menghancurkan suatu bangsa dan negara adalah dengan menghancurkan akhlak generasi muda.⁵ Oleh karena itu, Remaja merupakan cerminan bagi suatu negara, Bila remajanya tidak baik maka suatu negara itu pun bisa dikatakan tidak baik. Maka dari itu remaja merupakan tiang bagi negaranya. Salah satu perkembangan pada masa remaja adalah perkembangan moral dan pengamalan keagamaan. Perkembangan sikap moral dan keagamaan di kalangan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan yang diterima remaja tersebut, khususnya yang berkaitan dengan agama. tetapi sebenarnya tidak semua remaja memiliki latar belakang yang baik. Dewasa ini semakin banyak

⁴ Clane Teddy, *28 Oktober 1928 dan pemuda hari ini*, <http://beritakawanua.com/opini/28-oktober-1928-dan-pemuda-hari-ini>, pada tanggal 30 Januari 2022, pukul 10.33 WITA.

⁵ Abdullah Alawi, *Untuk Hancurkan Sebuah Bangsa, Hancurkan Akhlak Generasi Mudanya*, <https://nu.or.id/nasional/untuk-hancurkan-sebuah-bangsa-hancurkan-akhlak-generasi-mudanya-tiAAb>, pada tanggal 30 Januari 2022, pukul 10.59 WITA.

remaja yang terjerumus pada hal-hal buruk seperti *bullying*, tawuran, pergaulan bebas, narkoba dan hal-hal buruk lainnya.

Ustadz Muhammad Ajma'in yang juga dikenal dengan Ustadz Aj Ma'in, dengan gaya dakwahnya yang khas dan kalimat yang mudah dipahami, membuat jamaah tertarik dengan dakwahnya. Dengan cara penyampaian dakwah yang baik dan mudah dicerna oleh masyarakat serta memadukan materi ceramah dan humor yang mampu menyegarkan suasana mad'u, Ustadz Muhammad Ajma'in berhasil menjaring dari berbagai kalangan tak terkecuali remaja.

Remaja yang menjadi cermin bagi suatu negara membuat ustadz Muhammad Ajma'in berinisiatif membentuk organisasi pemuda Masjid yaitu Remaja Masjid di Masjid Al-Munawwarah Buntok untuk menambah kegiatan para remaja yang banyak bermainnya, selain itu juga agar remaja yang ada di kota Buntok terkhusus yang mengikuti Remaja Masjid agar memiliki jiwa yang berakhlakul karimah dan menjauhi hal-hal buruk lainnya. Dengan pola komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in terapkan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa remaja yang mengikuti Remaja Masjid selalu bertambah setiap tahunnya.

Pada uraian di atas menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in kepada para remaja melalui Remaja Masjid dapat diterima. Ini artinya bahwa proses dakwah yang dilakukan oleh beliau berhasil. Seperti yang sudah di terangkan di atas bahwa manusia perlu berkomunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan manusia. Berdakwah dan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila didukung oleh pola komunikasi yang baik antara Ustadz

terhadap remajanya. Hal ini lah yang membuat Peneliti tertarik untuk diteliti dalam Penelitian ini dengan judul “Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah yang diterapkan ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

D. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan suatu ilmu komunikasi dakwah.
2. Penelitian ini pula diharapkan bisa memperkuat teori-teori yang digunakan pada Penelitian ini.
3. Penelitian ini pula diharapkan bisa menjadi referensi bagi para da’i untuk menyampaikan dakwah secara efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dirancang supaya menghindari kesalahpahaman, maka Peneliti perlu memberi batasan pada Penelitian ini agar lebih jelas dan terarah, sebagai berikut:

1. Pola komunikasi dakwah adalah suatu bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih sehingga pesan berupa dakwah yang disampaikan oleh da'i benar-benar diterima oleh mad'u. pola komunikasi dakwah yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ajma'in dengan para Remaja Masjid Al-Munawwarah.
2. Remaja Masjid Al-Munawwarah merupakan organisasi perkumpulan remaja yang melakukan kegiatan sosial serta ibadah pada lingkungan Masjid terutama Masjid Al-Munawwarah Buntok. Sama halnya dengan organisasi kebanyakan, Remaja Masjid Al-Munawwarah pula mempunyai struktur kepengurusan dan organisasi yang berkonsep Islam. Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok dibentuk oleh Ustadz Muhammad Ajma'in pada tahun 2017. Pada Penelitian ini peneliti berfokus pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok pada masa kepengurusan 2021-2022 dan kajian rutin malam rabu.
3. Yang dimaksud dalam judul Penelitian ini adalah merupakan pola hubungan antara Ustadz Muhammad Ajma'in selaku da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok pada masa kepengurusan 2021-2022 dalam kajian malam rabu

yang meliputi pola komunikasi linear, pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa Penelitian terdahulu sebagaimana pada tabel berikut:

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Andini Riswanda Putri	Pola Komunikasi Dakwah Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa MI Al-Ikhlas Jagir Surabaya	Dari hasil Penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru bidang studi aqidah akhlak tersebut lebih banyak menggunakan pola komunikasi	Penelitian yang dilakukan oleh Andini Riswanda Putri membahas tentang pola komunikasi dakwah antara guru bidang studi aqidah akhlak dan siswa, dalam mengembangkan akhlak siswa. Sedangkan Penelitian yang diangkat peneliti membahas tentang

			dakwah al-hikmah, al-Mauidzah Al-Hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan.	pola komunikasi dakwah ustadz Muhammad Ajma'in kepada Remaja Masjid Al-Munawwarah.
2	Syukri Syamaun dan Eka Yuliasatika	Pola Komunikasi Dakwah Da'i dan Da'iyah Kota Banda Aceh	Dari hasil Penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh da'i dan da'iyah Kota Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah adalah pola komunikasi antarpribadi,	Penelitian yang dilakukan oleh Syukri Syamaun dan Eka Yuliasatika membahas tentang pola komunikasi dakwah da'i dan Da'iyah yang ruang lingkungannya kota yaitu kota Banda Aceh. Sedangkan Penelitian yang diangkat peneliti membahas tentang pola komunikasi dakwah Ustadz

			pola komunikasi kelompok, pola komunikasi publik dan pola komunikasi massa.	Muhammad Ajma'in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah yang ruang lingkupnya organisasi.
3	Rudi Hartono	Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kyai, Ustadz, dan Remaja di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan	Dari hasil Penelitian ini ditemukan bahwa berbagai pola komunikasi yang dilakukan kyai, ustadz, dan remaja di pesantren yaitu pola komunikasi dua arah dan pola	Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono membahas tentang pola komunikasi dakwah antara kyai, ustadz, dan remaja dalam lingkungan pondok pesantren yang berbasis formal. Sedangkan Penelitian yang diangkat peneliti membahas tentang pola komunikasi

			komunikasi satu arah	dakwah ustadz Muhammad Ajma'in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah yang berbasis nonformal.
--	--	--	-------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika Penelitian yang terdiri dari V (lima) bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, fokus Penelitian, tujuan Penelitian, signifikansi Penelitian, definisi operasional, Penelitian terdahulu, dan sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis dan pendekatan Penelitian, lokasi Penelitian, subjek dan objek Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari hasil Penelitian, dan pembahasan atau analisis.

BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan, dan rekomendasi.